



MENINGKATKAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA IBU-IBU PEKKA MELALUI BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN PRODUKSI DAN DIGITALISASI KOMUNIKASI PEMASARAN

Annisa Wahyuni Arsyad¹, Relma Reifana Hero^{2*}, Marlina³, Eva Kartika Maharani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mulawarman, Samarinda

*Email: relmareifanahero@gmail.com

Abstrak

Women headed households (PEKKA) play an important role in maintaining their family's economy, and one way to do so is through entrepreneurship. However, limited knowledge and often facing difficulties in developing the business effectively is a challenge for PEKKA women. Therefore, the Community Service (PKM) team from Mulawarman University, Faculty of Social and Political Sciences invited PEKKA women to participate in Technical Guidance (BIMTEK) activities on how to carry out production management properly and apply digital marketing communication. The BIMTEK was attended by 15 PEKKA women who are members of the Mompreneurs community, with the aim of increasing the spirit of entrepreneurship and building the independence of PEKKA women members of Mompreneurs in Samarinda in running the Joint Business Group (KUB) in the future. The training method used includes presentation of materials related to production management and digitalization of marketing communications by great and reliable speakers in these fields who have been prepared by the PKM team of Mulawarman University, Faculty of Social and Political Sciences, conducting questions and answers and group discussions, and conducting practical exercises. With this training, PEKKA women were very active in question and answer sessions and group discussions and the material presented was very easy to understand. The result of this BIMTEK is to provide new knowledge to PEKKA women to increase their enthusiasm for entrepreneurship and be able to boost the economy in their families.

Keywords: *entrepreneurial spirit, PEKKA, technical assistance*

Abstrak

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian keluarganya, salah satu cara untuk menjaga perekonomian keluarga mereka yaitu dengan berwirausaha. Namun, keterbatasan pengetahuan dan sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha secara efektif yang menjadi tantangan bagi ibu-ibu PEKKA. Maka dari itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengajak ibu-ibu PEKKA untuk berpartisipasi dalam kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) mengenai bagaimana cara melakukan manajemen produksi dengan baik serta menerapkan digitalisasi komunikasi pemasaran. Bimtek ini diikuti oleh 15 ibu-ibu PEKKA yang merupakan anggota dari komunitas *Mompreneurs*, tujuannya adalah agar dapat meningkatkan semangat berwirausaha dan membangun kemandirian ibu-ibu PEKKA anggota *Mompreneurs* di Samarinda dalam menjalankan Kelompok Usaha Bersama (KUB) di masa depan. Metode pelatihan yang digunakan mencakup pemaparan materi yang berkaitan dengan manajemen produksi dan digitalisasi komunikasi pemasaran oleh pemateri hebat dan handal dalam bidang tersebut yang telah disiapkan oleh tim PKM Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, melakukan tanya jawab serta diskusi kelompok, serta melakukan latihan praktik. Dengan adanya pelatihan ini, ibu-ibu PEKKA sangat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok serta materi yang dibawakan sangat mudah dipahami. Hasil dari BIMTEK ini adalah memberikan ilmu baru kepada ibu-ibu PEKKA untuk meningkatkan semangat baru dalam berwirausaha serta mampu mendorong perekonomian dalam keluarganya.

Kata Kunci: semangat berwirausaha, PEKKA, bimbingan teknis

1. PENDAHULUAN

Perempuan kepala keluarga (PEKKA) adalah perempuan tidak hanya melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga, namun ibu-ibu PEKKA juga diharuskan dapat bertanggung jawab dalam mencari nafkah dan menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga serta mengambil keputusan yang tepat dalam keluarganya (Asni, 2017). Perempuan sebagai kepala keluarga dituntut untuk memenuhi segala sesuatu kebutuhan akan keluarganya, kebutuhan yang tinggi serta tanggungan yang banyak menuntut perempuan kepala keluarga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pangan maupun sandang (Ramadhan Prasetya Wibawa & Liana Vivin Wihartanti, 2018). Tekanan dan guncangan tak terhindarkan bagi setiap keluarga, termasuk bagi keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Dalam merespon hal tersebut, perempuan kepala keluarga mengembangkan strategi bertahan hidup sebagai bentuk – bentuk penyesuaian sejalan dengan bertambahnya peran sebagai kepala keluarga dengan segala dinamika dan permasalahan permasalahan yang terjadi dalam fase kehidupan keluarganya (Yudithia H & Budi M. T. 2022).

Yang termasuk dalam kategori PEKKA murni di antaranya para perempuan yang diceraikan oleh suaminya, suami yang pergi dari rumah tanpa kejelasan dan tidak kembali, istri yang ditinggal mati oleh suaminya, istri yang dimadu, perempuan yang sudah lewat umur menikah tetapi belum menikah, istri yang mempunyai suami cacat sehingga tanggung jawab mencari nafkah dilimpahkan kepada istri, dan anak perempuan yang menghidupi keluarganya, sedangkan untuk PEKKA tidak murni itu sendiri yaitu para istri yang masih memiliki suami dan bekerja namun kekurangan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga istri pun ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup (Erna Dede Fujiani, Yus Darusman, Lesi Oktiwanti, 2019 & Saleha R 2024).

Usaha rumahan dapat dijadikan pekerjaan sampingan selain mengerjakan pekerjaan yang selama ini menopang keuangan keluarga, dan bahkan dapat menjadi pekerjaan utama karena peluang bisnis rumahan ini cukup menguntungkan (Julialevi, K. O., & Ardila, K. 2021). Memulai usaha baru menjadi alternatif bagi ibu-ibu peka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Yomungga, M. 2022). Wirausaha (*entrepreneur*) artinya menerima risiko untuk memulai dan menjalankan sebuah bisnis. Menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan action, maintaining self, full spirit, berorientasi pada tindakan dan toleransi terhadap ketidakpastian (Purnomo, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi, ibu-ibu PEKKA mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai digitalisasi pemasaran. Dengan berbagai ketakutan, risiko dan kendala yang dihadapi ibu-ibu PEKKA dalam memulai sebuah usaha baru menjadi salah satu hambatan untuk melangkah ke dunia wirausaha, sehingga perlu menumbuhkan semangat yang tinggi agar usaha yang baru dijalankan dapat bertahan lama.

Mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah ibu-ibu PEKKA anggota komunitas *Momprenuers* yang berwilayah di Samarinda dan berada dalam ruang lingkup perkotaan yang berpeluang besar untuk membuka usaha baru. Namun, banyak dari mereka yang kurang memahami tentang dasar manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan secara efisien yang merupakan komponen penting dalam mengsucceskan usaha baru yang dijalankan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa memberikan solusi melalui Bimbingan Teknis (BIMTEK) yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu di tanggal 26 hingga 27 Juli tahun 2024. Dalam BIMTEK ini terdapat 15 orang ibu-ibu PEKKA yang ikut berpartisipasi, tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat ibu-ibu PEKKA melalui BIMTEK manajemen produksi dan digitalisasi komunikasi pemasaran dalam menjalankan usaha barunya dalam Kelompok Usaha Baru (KUB). Dari 15 orang ibu-ibu PEKKA ini akan dibagi menjadi tiga KUB yang masing-masing KUB terdiri dari lima orang ibu-ibu PEKKA.

Target capaian yang diharapkan dari BIMTEK ini adalah ibu-ibu PEKKA dapat mengetahui bagaimana memaksimalkan potensi produksi produk dengan melakukan perencanaan, mengatur dan mengoptimalkan proses produksi dengan efisien, dan dapat menguasai keterampilan digitalisasi komunikasi pemasaran untuk membuka pasar yang lebih besar melalui platform online, serta mampu mengelola keuangan dengan baik agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat serta perekonomian Perempuan Kepala Keluarga dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) ini dilaksanakan di ruang *International Class* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada hari Jumat sampai Sabtu tanggal 26 dan 27 Juli tahun 2024 pada pukul 08.00 Wita hingga 14.30 Wita. Dihadiri oleh 15 orang ibu-ibu PEKKA anggota komunitas *Momprenuers*.

Metode yang digunakan dalam BIMTEK ini adalah metode ceramah, diskusi kelompok, dan pelatihan. Adapun pelaksanaannya, yaitu pertama, penyampaian materi mengenai manajemen produksi, digitalisasi komunikasi pemasaran dan pengelolaan keuangan serta membagikan buku *Worksheet* yang telah disediakan oleh tim PKM. Kedua,

ibu-ibu PEKKA memaparkan hasil diskusi kelompok sesuai arahan pemateri. Ketiga, membuka sesi tanya jawab kepada pemateri. Keempat, pelatihan perhitungan keuangan, dan yang terakhir melakukan dokumentasi dan penutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Teknis (BIMTEK) manajemen produksi dan digitalisasi komunikasi pemasaran merupakan kegiatan yang di rancang oleh Dosen dan Mahasiswa dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk dapat meningkatkan semangat ibu-ibu PEKKA dalam menjalankan usaha baru mereka. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan dihadiri oleh 15 ibu-ibu PEKKA dari komunitas *Momprenuers*.

Dari 15 ibu-ibu ini akan dibagi menjadi tiga kelompok untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB), ada KUB Herbal, KUB Amplang, dan KUB Keripik Singkong. Di setiap KUB akan di dampingi oleh 2 Mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis sebagai fasilitator untuk keberlanjutan usaha setiap KUB tersebut. Di dalam kegiatan BIMTEK ini ibu-ibu PEKKA akan dibekali materi, pelatihan serta pengelolaan suatu usaha agar dapat berjalan dengan efisien dan mudah masuk ke pasar yang lebih besar. Tabel 1 merupakan materi dan tujuan kegiatan BIMTEK.

Tabel 1. Materi BIMTEK

Hari	Materi	Target Capaian
Pertama	<i>Ultimate Vision</i>	1. Ibu-ibu PEKKA memiliki tujuan hidup
		2. Ibu-ibu PEKKA dapat membuat target pencapaian yang ingin di capai dengan membangun Kelompok Usaha Bersama (KUB)
		3. Mampu merancang rencana agar target yang dibuat tercapai
		4. Mampu membuat visi dan misi serta tujuan usaha
		5. Mampu bekerja sama dengan tim kelompok usaha barunya
	<i>Bisnis Road Map (BRM)</i>	1. Ibu-ibu PEKKA mampu melakukan pemetaan usaha
		2. Memiliki target omset yang akan di capai
		3. Mampu mendefinisikan bisnis yang di jalankan
		4. Mampu menentukan target pasar, nilai tambah, distribusi, promosi serta sumber-sumber pemasukan
		5. Mampu menentukan aktivitas bisnis, sumber daya, mitra usaha dan sumber-sumber pengeluaran
Kedua	<i>Branding dan Marketing</i>	6. Mampu merealisasikan Bisnis Road Map yang di buat
		1. Ibu-ibu PEKKA mampu membuat brand usaha dari KUB yang di bentuk (baik nama, logo, dan tag line)
		2. Dapat melakukan branding usaha yang di bangun (strategi dan tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan branding)
		3. Mampu melakukan analisis dan riset pasar
		4. Membuat strategi marketing (offline dan online)
		5. Dapat melakukan aksi terhadap strategi marketing yang dibuat baik offline maupun online
	<i>Finansial Literacy</i>	6. Dapat melakukan evaluasi dan merencanakan strategi yg baru utk di laksanakan saat strategi sebelumnya gagal
		1. Ibu-ibu PEKKA mampu memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan
		2. Membedakan antara keuangan keluarga dan usaha
		3. Dapat membuat HPP (Harga Pokok Produksi) dan menentukan Harga Jual
		4. Dapat membuat laporan keuangan sederhana (arus kas, pemasukan, pengeluaran, laba rugi)
		1. Dapat membuat stok barang dan investasi usaha

Pada materi pertama yang disampaikan oleh Ibu Rahmalinda Barack, S.E. tentang *ultimate vision*, memberikan strategi bagaimana membangun bisnis dengan cepat dan melejit. Strategi yang pertama yaitu tuliskan apa yang menjadi

tujuan dalam hidup, kedua tentukan apa yang menjadi visi dan misi dalam membangun usaha, dan yang ketiga membutuhkan kerja sama tim yaitu proses individu saling bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, kerja sama tim melibatkan proses kolaborasi, komunikasi, koordinasi dan kepercayaan antar anggota untuk memaksimalkan produktivitas kerja. Ibu-ibu PEKKA di minta untuk mencatat semua strategi yang mereka inginkan agar usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi serta visi dan misi dicatat dalam buku *worksheet* yang sudah dibagikan oleh tim PKM FISIP UNMUL dan perwakilan dari masing-masing KUB membacakan hasil yang sudah kelompoknya buat. Kegiatan penyampaian materi pertama dapat dilihat pada Gambar 1 – 4.



Gambar 1. Pemateri *Ultimate Vision*



Gambar 2. KUB Herbal



Gambar 3. KUB Amplang



Gambar 4. KUB Keripik

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Windie Karina Farmawati tentang *Bisnis Road Map*, yang menjelaskan bagaimana memulai bisnis dengan BRM. BRM merupakan metode pemetaan bisnis yang dapat membangun model bisnis yang mampu bertahan dan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Setiap KUB dapat mengisi BRM yang ada pada buku *worksheet* yang sudah dibagikan oleh tim PKM FISIP UNMUL. Gambar 5 dan Gambar 6 penyampaian materi yang kedua.



Gambar 5. Pemateri *Bisnis Road Map*



Gambar 6. Membuat BRM

Pada Gambar 5 adalah peserta BIMTEK hari pertama.



Gambar 7. BIMTEK Hari Pertama

Pada hari kedua, Materi ketiga yang disampaikan oleh Bapak Farisza Nova Arviantino tentang branding dan *digital marketing*, yang menjelaskan bahwa dengan menciptakan serta mengembangkan branding dan marketing dapat menarik banyak konsumen. Jika ibu-ibu PEKKA dapat mengkolaborasi antara branding yang berkualitas serta marketing yang menarik maka akan dengan mudah untuk di ingat dan di kenal orang serta mampu memasuki pasar yang lebih luas lagi. Penyajian pemateri ketiga dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9.



Gambar 8. Pemateri Branding dan Marketing



Gambar 9. Sesi Tanya Jawab

Materi keempat di sampaikan oleh Ibu Poppy Alvianolita Sanistasya, S.AB., M.AB. tentang *Finansial Literacy*, menjelaskan bagaimana merencanakan serta mengelola keuangan dan akuntansi sederhana. Ibu-ibu PEKKA juga di ajak untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), harga penjualan, laporan keuangan, dan laporan laba rugi agar keuangan bisnis yang dijalankan mudah di analisis jika terjadi kesalahan dalam pencatatan keuangan. Penyampaian materi keempat dapat dilihat pada Gambar 10 dan Gambar 11.



Gambar 10. Pemateri Finansial Literacy



Gambar 11. Menghitung HPP

Peserta hari kedua dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. BIMTEK Hari Kedua

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan BIMTEK yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini, ibu-ibu PEKKA terlihat berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme dan semangat yang baru untuk memulai usaha yang baru dalam bidang manajemen produksi dan digitalisasi komunikasi pemasaran. Dengan bekal pengetahuan yang telah diperoleh dapat membuat KUB yang ibu-ibu PEKKA jalankan dapat berkembang dengan baik dan memiliki peta jalan bisnis yang jelas untuk mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Dari kegiatan ini juga diharapkan agar ibu-ibu PEKKA bisa menginspirasi semua perempuan kepala keluarga melalui semangat berwirausahanya dan juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam menjalankan usaha mereka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah skema pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 ini, terimakasih juga kepada ibu-ibu PEKKA komunitas *Momprenuers* yang dengan setia mengikuti kegiatan ini dan juga dinas serta dosen terkait yang ikut mendukung kegiatan BIMTEK ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainita, H. A., Apriyanti, N. I., Trisnawati, I. N., Untayana, V. A., Saputro, E. W., Ramadhan, S. S., ... & Bawono, S. A. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Sebagai Ide Usaha Bagi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 312-316.
- Asni, A. (2018). Perempuan Kepala Keluarga dan Pencari Nafkah di Pasar Baruga Kota Kendari dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(2), 67-84.
- Fujiani, E. D., Darusman, Y., & Oktiawanti, L. (2019). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Melalui Pelatihan Berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 20-25.
- Hastuti, H., Silvia, S., Dewi, E., & Maharani, I. A. (2022). Membangun Motivasi Entrepreneurship Ibu Ibu Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 114-119.
- Julialevi, K. O., & Ardila, K. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 215–219. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.49>
- Nilma, N., Nuzulah, R., & Mardika, P. D. (2020). Penyuluhan Tentang Kewirausahaan melalui Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kelurahan Abadijaya, Sukamaja, Depok. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 101-106.
- Palupiningtyas, D., Putri, J. A., & Rahayu, E. (2023). Inovasi Jamu Jeli Anak: Metode Housewife Creative dengan Menggabungkan Semangat Kewirausahaan dan Pelestarian Tradisi Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 151-160.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85-95.

- Saleha R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Kepala keluarga dengan Komunikasi untuk Sehat. Vol. 7 No. 1 (2024): Temali: Jurnal Pembangunan Sosial.
- Yomungga, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Di Waropen. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2081-2084.
- Yudithia H & Budi M. T. (2022). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* Volume 4 Nomor 2, Desember 2022.